**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, maka ihwal yang akan diuraikan di dalam pembahasan penelitian ini adalah bentuk dasar, fungsi, dan makna reduplikasi BS dialek [a-a] di dalam tuturan di desa Anggaraksa kecamatan Pringgabaya.

* 1. **Deskripsi Kata Ulang Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa**

Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan, ditemukan bentuk-bentuk reduplikasi BS dialek [a-a] di desa Anggaraksa kecamatan Pringgabaya. Adapun bentuk-bentuk yang berhasil diidentifikasi sebagai bentuk-bentuk reduplikasi sebagai berikut.

* + 1. **Kata Ulang Bahasa Sasak Di Desa Anggaraksa**
1. Bale-bale [balE balE].
2. Sakit-sakit [sakIt sakIt].
3. Tobaq-tobaq [toba toba].
4. Jaoq-jaoq [jao jao].
5. Tokol-tokol [tokOl tokOl].
6. Ilaq-ilaqan [ila ilaan].
7. Perang-perangan [praN praNan].
8. Seatas-atasna [satas atasna].
9. Sepulu-sepulu [spulu spulu].
10. Becat-becat [bcat bcat].
11. Seluas-luasna [sluwas luwasna].
12. Bejagur-jaguran [bjagUr jagUran].
13. Besorak-sorakan [bsOrak sOrakan].
14. Bedesek-desekan [bdsk dskan].
15. Seiq-seiq [seI seI].
16. Due-due[duwe duwe].
17. Tolang-tolangan [tolaN tolaNan].
18. Montor-montoran [mOntOr mOntOran].
19. Inem-ineman [inm inman].
20. Buku-bukuan [buku bukuwan].
21. Anak-anakan [ana anakan].
22. Betoak-toaqan [btowa towaan].
23. Bebeaq-beaqan [bbeya beyaan].
24. Adeng-adeng [adeN adeN].
25. Pecu-pecu [pecu pecu].
26. Jaran-jaran [jaran jaran].
27. Buaq-buaq [buwa buwa].
28. Jaja-jaja [jaja jaja].
29. Buku-buku [buku buku].
30. Intek-intekangna [int intkaNna].
31. Keto kete [kto-kte].
32. Bereri-bereri [brri brri].
33. Bekapong-kapongan [bkapoN kapoNan].
34. Besalam-salasman [bsalam salaman].
35. Sorak-sorakin [sOrak sOrakIn].
36. Montor-montor [mOntOr mOntOr].
37. Kanak-kanak [kanak kanak].
38. Tokol-tokol [tokOl tokOl].
39. Bekedek-kedek [bkdek kdek].
40. Ilang-ilangan [ilaN ilaNan].
41. Inges-inges [iNs iNs].
42. Atas-atas [atas atas].
43. Peciq-peciq [pcI-pcI].
44. Lime-lime [lime lime].
45. Lueq-lueq [luwe luwe].
46. Sekediq-kediq [skdI kdI].
47. Sei-sei [sei sei].
48. Ino-ino [inO inO].
49. Iye-iye [iye iye].
50. Ngene-ngene [Nne Nne].
51. Santer-santer [santr santr].
52. Ndaq-ndaq [nda nda].
53. Ndeq-ndeq [nde nde].
54. Selun-selun [slUn slUn].
55. Badeq-badeq [bade bade].
56. Betetaletan [bttaltan].
57. Nenagetang [nnagetaN].
58. Kelaq-kelaqan [kla klaan].
59. Besorak-sorak [bsOrak sOrak].
60. Besuruq-suruq [bsurU surU].
61. Begiteq-giteq [bgite gite].
62. Metokol-tokolan [mtOkOl tOkOlan].
63. Bangga-banggaangna [baNga baNgaaNna].
64. Lenge-lengeang [lNe lNeyaNna].
65. Inges-ingesan [iNs iNsan].
66. Bekareng-karengan [bkarN karNan].
67. Bebetu-betu [bbetu betu].
68. Bekapong-kapongan [bkapON kapONan].
69. Beridek-idekan [bridk idkan].
70. Beleq-beleq’ang [ble bleaN].
71. Congok-congok [cONOk cONOk]
72. Tindoq-tindoqan [tIndO tIndOan].
73. Sakit-sakitan [sakIt sakItan].
74. Sekuat-kuatna [skuwat kuwatna].
75. Abang-abangan [abaN abaNan].
76. Bejorak-jorak [bjora jora].
77. Pire-pire [pirE pirE].
78. Silik-silikna [silI silIna].
79. Kongkok-kongkok [kONkO kONkO].
80. Pantok-pantok [pantOk pantOk].
81. Tutur-tuturang [tutUr tutUraN].
82. Milu-miluan [milu miluwan].
83. Bejarup-jarup [bjarUp jarUp].
84. Gabeng-gabengan [gabN gabNan].
85. Tuteng-tuteng [tutN tutN].
86. Luek-luek [luwE luwE].
87. Sorong-sorongan [sorON sorONan].
88. Bekeji-kejit [bjIt kjIt].
89. Noak-noak [nowa nowa].
90. Nasip-nasipan [nasIp nasIpan].
91. Ito-ite [ito ite].
92. Keto-kete [kto kte].
93. Ngeno-ngene [Nno Nne].
94. Biur lantur [biyUr lantUr].
	1. **Bentuk Dasar Kata Ulang Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa**
		1. **Bentuk Dasar Kata Ulang**

Setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang. Jadi, satuan yang diulang itu disebut kata dasar. Adapun hasil identifikasi bahasa Sasak dialek /a-a/ di desa Anggaraksa sebagai berikut.

Sebagian kata ulang dengan mudah ditentukan bentuk kata dasarnya. Contohnya sebagai berikut.

* 1. *Bale-bale* [balE balE] bentuk dasarnya *bale* /balE/.
	2. *Sakit-sakit* [sakIt sakIt] bentuk dasarnya *sakit* /sakIt/
	3. *Tobak-tobak* [toba-toba] bentuk dasarnya *tobaq* /toba/.
	4. *Jaoq-jaoq* [jao jao] bentuk dasarnya *jaoq* /jao/.
	5. *Tokol-tokol* [tokOl tokOl] bentuk dasarnya *tokol* /tokOl/.
	6. *Inges-inges* [iNs-iNs] bentuk dasarnya *inges* /iNs/.
	7. *Atas-atas* [atas-atas] bentuk dasarnya *atas* /atas/.
	8. *peciq-peci*q [pcI pcI] bentuk dasarnya peciq /pcI/.

Di desa Anggaraksa juga terdapat tiga pengulangan bentuk dasar. Ketiga pengulangan tersebut sebagai berikut.

* + - 1. Reduplikasi penuh Contonhnya sebagai berikut:
				1. *bale-bale* [balE balE] bentuk dasarnya bale /balE/;
				2. *kanak-kanak* [kanak-kanak] bentuk dasarnya kanak /kanak/;
			2. Reduplikasi sebagian yaitu perulangan dengan cara mengulang sebagian dari bentuk dasar atau mengulang suku kata pertama pada bentuk dasar. Contonhya sebagai berikut:
1. *betetaletan* [bttaltan] bentuk dasarnya betaletan /btaletan/;
2. *nenagetang* [nnagetaN] bentuk dasarnya nagetang /nagtaN/;
3. *besesuruq* [bssurU] / bentuk dasarnya besuruk /bsurU/.
	* + 1. Reduplikasi berimbuhan yaitu perulangan dengan cara mengulang bentuk dasar disertai dengan peletakan afiks. Contohnya sebagai berikut:
4. *begiteq-giteq* [bgItE gItE] bentuk dasarnya gitek /gitE/;
5. *montor-montoran* [mOntOr mOntOran] bentuk dasarnya montor /mOntOr/.
6. *Bekapong-kapongan* [bkapoN kapoNan] bentuk dasarnya *bekapong* /bkapoNan/
	1. **Fungsi Kata Ulang Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa**

 Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian pendahuluan, di dalam penelitian ini juga akan dibahas fungsi BS dialek [a-a] di dalam tuturan sehari-hari masyarakat di desa Anggaraksa kecamatan Pringgabaya. Data memiliki kelas dan fungsi tersendiri dan akan disajikan dalam bentuk kalimat yang biasa.

* + 1. **Kata Ulang Penuh**
	1. Fungsi pembentuk kata ulang nomina dari kata dasar nomina (benda). Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. *kanak-kanak* ino suruqna uleq siq guru, araq rapat.

#kanak kanak ino surUna ule sI guru ara rapat#

‘Anak-anak itu disuruh pulang oleh gurunya karena ada rapat’;

* + - 1. dendeq orayang *buku-buku* leq atas meja ini.

#dende orayaN buku buku lE atas meja ini#

‘Jangan berantakkan buku-buku di atas meja itu’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang verba dari kata dasar verba (kerja). Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. bilang jelo na *tokol-tokol* leq wareng laq Arip.

#bilaN jlo na tokOl tokOl lE warN la arip#

‘Tiap hari dia duduk-duduk di warung si Arip’;

* + - 1. ndaraq pegaweanne, iye *bekedek-kedek* lonto*.*

#ndara pgaweyanna iye bkdek kdek lontO#

‘Tidak punya pekerjaan, dia bermain-main saja’;

* + - 1. lekan kelemaq meq *ilang-ilangan* ndeq meq mele nuleng dengan toaq begawean leq bangket.

#lekan klema me ilaN ilaNan nde me mele nulN deNan tOwa bgaweyan le baNkt#

‘Sejak pagi kamu pergi terus, kamu tidak mau membantu orang tua bekerja di sawah’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang sifat dari kata dasar sifat. Contonya sebagai berikut:
		+ 1. dedara siq *inges-inges* ino iye pada lalo nyongkolan.

#ddara sI iNs-iNs ino iye pada lalo ñoNkOlan#

‘Gadis yang cantik-cantik itu pergi nyongkol (istilah Sasak)’;

* + - 1. dengan siq *atas-atas* jabatanna doang siq girang korupsi.

#dNan sI atas atas jabatanna dowaN sI giraN korupsi#

‘Orang yang tinggi-tinggi jabatannya saja yang masih suka korupsi’;

* + - 1. *peciq-peci*q na wah bekemeleqan.

#pcI pcI na wah bkmelean#

‘Kecil-kecil, dia sudah mulai pacaran’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang dari kategori numeralia (bilangan) yang menghasilkan kategori numeralia (bilangan). Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. *seiq-seiq* pada sugul lekan ruangan rapat.

#seI-seI pada sugUl lekan ruwaNan rapat#

‘Satu demi satu keluar dari ruang rapat’;

* + - 1. cetakan teloqna ta susun *lime-lime* aget ndeq na belaq.

#cetakan tlona ta susUn lime lime agt nde na bla#

‘Cetakan telur itu disusun lima demi lima agar tidak pecah’;

* + - 1. sisan beras ino pongkak na *sekediq-kediq*.

#sisan bras ino poNka na skdI skdI

‘Sisa beras itu dimasak sedikit demi sedikit’;

* + - 1. *lueq-lueq* siq mangan aget meq jelap mokoh.

#luwe luwe sI maNan agt mE jlap mokOh#

‘Makan banyak-banyak agar kamu cepat gemuk’;

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang dari kategori pronomina (taktentu dan tanya) yang menghasilkan kategori pronomina (taktentu dan tanya). Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. *Sei-sei* siq gen milu?

#sei sei sI gn milu#

‘Siapa-siapa yang akan ikut?’;

* + - 1. lekan rubin *ino-ino* doang raosangna.

#lekan rubIn ino ino dowaN raosaNna#

‘Sejak kemarin itu-itu saja yang dibicarakan’;

* + - 1. timeq ite lelah begawean, *iye-iye* doang nikmatin hasilna.

#time ite llah begaweyan iye iye dowaN nIkmatIn hasIlna#

‘Walaupun kita yang capek kerja, dia-dia saja yang menikmati hasil’;

* + - 1. lamun lekan laek *ngene-ngene* doang bubarang wah, ndeq na arak hasilna.

#lamUn lekan lae Nne Nne dowaN bubaraN wah, nde na ara hasIlna#.

‘Kalau dari dulu begini-begini terus bubarkan saja, tidak ada hasilnya’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang adverbia yang melekat pada verba dan adjektifa. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. kepala desa *santer-santer* siq na melet, gitek iye milu.

#kpala desa santr santr sI na mlet gitEk iye milu#

‘Kepala desa sangat ingin melihat dia ikut’;

* + - 1. *ndaq-ndaq* ie nejak batur ndeq datang.

#nda nda iye nejak batUr nde datng#

‘Jangan-jangan dia mengajak teman-teman tidak datang’;

* + - 1. ndaq sedu laloq, girangna ngeraos siq *ndeq-ndeq*.

#nda sedu lalo giraNna Nraos sI nde-nde#

‘Jangan terlalu percaya, dia suka bicara yang bukan-bukan’;

* + - 1. ndeq ku taoq mbe lekanna, *selun-selun* iye wah tene.

#nde ku tao mbe lekanna slUn slUn iye wah tene#

‘Saya tidak tahu dari mana ia datang, tiba-tiba ia sudah di sini’;

* + - 1. ndeq ta *badeq-badeq*, *selun-selun* na bejagurang lekan mudi.

# nde ta bade bade slUn slUn na bjagUraN lekan mudi#

‘Kita tidak sangka-sangka, tiba-tiba dia meninju dari belakang’.

* + 1. **Kata Ulang Sebagian (Parsial)**
1. Fungsi pembentuk kata ulang nomina dari kata dasar nomina (benda) dan verba (kerja). Contohnya sebagai berikut:

sok ta rajin *betetaletan* jageng, lueq so mouq ta kepeng.

#sOk ta rajIn bttaltan jagN luweq so moU ta kepeN#

‘Asal rajin bertanam-tanaman jagung, tentu banyak uang kita dapatkan;

iye girang *nenagetang* eku lekan mudi.

#iye giraN nnagetaN Eku lekan mudi#

‘Dia suka mengaget-ngagetkan saya dari belakang’;

1. Fungsi pembentuk kata ulang verba dari kata dasar verba. Contohnya sebagai berikut:
	1. iye pada *besorak-sorak* ngendeng tuleng.

#iye pada bsOrak sOrak NendeN tulN#

‘Mereka berteriak-teriak minta tolong’;

* 1. anta *besuruq-suruq* doang, ndek mek mele betuleng.

#anta bsurU surU dowaN nde mE mele btulN#

‘Kamu menyuruh-nyuruh saja tidak mau membantu’;

* 1. timaqne sabol lek mall, laguk iye pada *begiteq-giteq* doang.

#timena sabol le mall lagU iye pada bgItE gItE dowaN#

‘Walaupu penuh sesak di mall, mereka melihat-lihat saja’;

* 1. ketimbang momot, porok-porok ta *metokol-tokolan* nginem kopi be meh.

#ketImbaN mOmOt poro poro ta mtokOl tokOlan Ninm kopi be mEh#

‘Daripada menganggur, lebih baik duduk-duduk sambil minum kopi saja’.

1. Fungsi pembentuk kata ulang sifat dari kata dasar adjektifa (sifat). Contohnya sebagai berikut:
	1. iye ndeqna bedue apa-apa, semeton ne doang siq *bangga-banggaangna.*

#iye ndena beduwe apa apa smtOn na dowaN sI baNga-baNgaaNna#

‘Dia tidak memiliki apa apa-apa, saudaranya saja yang dia bangga-banggakan’;

* 1. ndaq girang *lenge-lengeang* batur.

#nda giraN lNE lNEyaN batUr#

‘Jangan suka menjelek-jelekkan teman’;

* 1. ka ta nandeng *inges-ingesan* kasian.

#ka ta nandN iNs iNsan kasiyan#

‘ayok kita baniungkan kecantik-cantikan pacar kita masing-masing’.

* + 1. **Reduplikasi Dengan Afiks**
	1. Fungsi pembentuk kata ulang dari kategori nomina (benda) yang menghasilkan kategori nomina (benda). Contohnya sebagai berikut:

bilang na aneng mall, *montor-montoran* doang mbelina.

#bilaN na anN mall mOntOr mOntOran dowaN mblina#

‘Setiap dia pergi ke mall, mobil-mobilan saja yang dibelinya’;

*bekareng-karengan* gabah ndeq man goro.

#bkarN karNan gabah nde man goro#

‘Berkarung-karung padi belum kering’;

lek rureng siq *bebetu-betu* ino taok na teriq.

#lE rurN sI bbetu betu inO taona tri#

‘Di jalan yang penuh dengan bebatuan tempatnya jatuh’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang dari kategori verba (kerja) dan nomina (benda) yang menghasilkan kategori verba (kerja). datanya sebagai berikut:

beruqna bedeit langsungna *bekapong-kapongan*.

#brUna bdeIt laNsUNna bkapON kapONan#

‘Baru bertemu dia langsung berpeluk-pelukan’;

ndek na ileq *beridek-idekan* ta gitek siq dengan lueq.

#nde na ilE bridk idkan ta gitE sI dNan luwe#

‘Dia tidak malu dilihat oleh orang banyak bercium-ciuman’;

ndaq girang *beleq-beleqang* masalah mun ndeq na taoq.

#nda giraN ble bleaN masalah mUn ndE na tao#

‘Jangan suka membesar-besarkan masalah jika tidak tahu’;

wahna siq begorok, iye *tindoq-tindoqan* leq dalem kamar.

#wahna sI begOrOk iye tIndO tIndOan le dalm kamar#

‘Setelah menggeregaji ia tidur-tiduran di dalam kamar’.

* 1. Fungsi pembentuk kata ulang dari kategori ajektiva (sifat) dan nomina (benda) yang menghasilkan kategori ajektiva (sifat). Contohnya sebagai berikut:
1. inena *sakit-sakitan*, iye ampoq na keto-kete.

#inena sakIt-sakItan iye ampo na kto kte#

‘Ibunya sakit-sakitan, itu sebabnya ia ke sana-ke mari’;

1. *sekuat-kuat* meq bejagurang ndekna sakitan.

#skuwat kuwat mE bjagUraN ndena sakItan#

‘Sekuat-kuat kamu meninju, dia tidak merasa kesakitan’;

1. ndeq man masak, beruk na mulei *abang-abangan* buluan ine.

#nde man masak berUna mulei abaN abaNan buluwan inE#

‘Belum matang, tetapi baru kemerah-merahan buah rambutan ini’;

1. siq aranta bedagang ine jaq *nasip-nasipan*.

#sI aranta bdagaN inE ja nasIp-nasIpan#

‘Yang namanya berjualan itu untung-untungan’.

* 1. **Makna Kata Ulang Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa**

Redplikasi BS dialek /a-a/ di desa Anggaraksa juga mempunyai makna. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah peneliti lakuakan, ditemukan tujuh kelompok makna reduplikasi yang ada di desa Anggaraksa. Ketujuh makna reduplikasi tersebut sebagai berikut.

* 1. Kata ulang yang mengandung makna ‘banyak yang jumlahya tidak tentu’. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. jaran-jaran [jaran jaran] ‘kuda-kuda (banyak kuda)’;
			2. montor-montor [mOntOr mOntOr] ‘motor-motor (banyak motor)’;
			3. bale-bale [balE balE] ‘rumah-rumah (banyak rumah)’.

Makna bentuk kata ulang di atas akan berbeda dengan bentuk ‘tiga buah rumah’ atau ‘lima ekor kuda’, dan seterusnya karena ‘tiga’ dan ‘lima’ jumlahnya pasti.

* 1. Kata ulang yang bermakna ‘bermacam-macam’. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. tolang-tolangan [tolaN tolaNan] ‘berbagai macam biji-bijian’;
			2. inem-ineman [inm inman] ‘berbagai macam minuman’;
			3. buku-bukuan [buku bukuwan] ‘berbagai macam buku’.
	2. Kata ulang dengan makna ‘menyerupai kata yang diulang’. Contonya sebagai berikut:
		+ 1. anak-anakan [anak anakan] ‘mainan menyerupai anak atau mainan anak’;
			2. montor-montoran [mOntOr mOntOran] ‘mainan yang menyerupai motor’.
	3. Kata ulang yang mengandung makna ‘melemahkan arti (agak)’. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. ilaq-ilaqan [ila ilaan] ‘malu-malu’;
			2. betoak-toaqan [btowa towaan] ‘menyerupai orang yang sudah tua padahal masih remaja’;
			3. beaq-beaqan [beya beyaan] ‘bersifat seperti anak-anak’.
	4. Kata ulang yang menyatakan ‘intensitas atau kualitas dan kuantitas’. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. intensitas kualitatif:
1. awek iye *adeng-adeng*;

#awEk iye adeN adeN#

‘tarik dia pelan-pelan’;

1. belajar *pecu-pecu*;

#blajar pecu pecu#

‘rajin-rajin belajar’;

* + - 1. intensitas kuantitatif:
1. jaran-jaran [jaran jaran] ‘kuda-kuda (banyak kuda)’;
2. buaq-buaq [buwa buwa] ‘buah-buah (banyak buah)’;
3. jaja-jaja [jaja jaja] ‘ jajan-jajan (banyak kue)’;
4. buku-buku [buku buku] ‘buku-buku (banyak buku)’.
	* + 1. intensitas frekuentif:
5. *intek-intekangna* otakna;

#Intk IntkaNna otakna#

‘dia menggeleng-gelengkan kepalanya’;

1. iye *keto-kete* lekan ngonek kelemaq;

#iye kto kte lekan None klema#

‘dia ke sana-ke sini dari tadi pagi’;

1. anta *bereri-bereri* doang ndek meq lelah ke?;

#anta breri breri dowaN nde mE llah ke#

‘kamu berlari-lari terus, apakah kamu tidak capek’.

* 1. Kata ulang dengan makna ‘saling atau pekerjaan yang berbalasan (resiprok)’. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. iye *bekapong-kapongan* kanca Anun;

#iye bkapON kapONan kanca anun#

‘dia berpeluk-pelukan dengan Anun’;

* + - 1. kulalo *besalam-salasman* juluk;

#kulalo bsalam salaman julU#

‘saya pergi bersalam-salaman dulu’;

* + - 1. loq Acek kanca laq Windi iye pada saleng *sorak-sorakin* leq sedin langan;

#lo acEk kanca la windi iye salN sOrak sOkIn lE sdIn laNan#

‘si Acek dan si Windi saling menteriak-teriakan di pinggir jalan’.

* 1. Kata ulang yang mengandung makna korelatif. Contohnya sebagai berikut:
		+ 1. *due-due* engkuna sugul lekan dalem terowongan;

#duwE duwE EngkUna sugUl lekan dalm trowONan#

‘dua-dua caranya keluar dari dalam terowongan’;

* + - 1. kemi *lime-lime* lalo manceng aneng pesisi;

# kemi lime lime lalo mancN anN psisi#

‘cuma kami berlima pergi memancing ke pantai’;

* + - 1. *seiq-seiq* isiq nyout empak ini aneng kolam;

#seI seI isI ñOUt mpa ini anN kolam #

‘satu-persatu caranya membuang ikan itu ke kolam’.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian yang diberikan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan.

Proses reduplikasi di dalam BS dialek [a-a] di desa Anggaraksa juga merupakan salah satu pembentukan kata sebagaimana yang terjadi di dalam bahasa lain dan dialek lain di dalam BS, khususnya BS dialek [a-a] yang digunakan oleh masyarakat Anggaraksa. Jadi, ditemukan beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai akibat reduplikasi, yaitu

1. di desa Anggaraksa ditemukan empat jenis reduplikasi yaitu, reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan afiks;
2. perubahan bentuk (tunggal, jamak, dasar, afiks).

Reduplikasi di desa Anggaraksa menimbulkan kata baru yang berbeda dari bentuk dasarnya. Kata baru yang dimaksud berhubungan dengan bentuk atau jumlah kata, misalnya kata ‘*montor’* /mOntOr/ (tunggal) dengan pengulangan menjadi “*montor-montor”* //mOntOr mOntOr// (jamak) di dalam hal bentuk data tersebut sudah berubah dari satu kata menjadi dua kata;

1. fungsi kata/kelas kata (verba, adjektifa, nomina, dan numeralia).

Reduplikasi di desa Anggaraksa juga mengubah kelas kata, yaitu kelas kata nomina (benda) menjadi kelas kata adjektifal (sifat atau menyerupai), misalnya kata dasar ‘*kanak’* /kanak/ (kelas kata benda) jika berubah menjadi “*bekanak-kanakan”* //bkanak kanakan// (kelas kata sifat), ‘*montor*’ /mOntOr/ (kelas kata benda tunggal) jika berubah menjadi “*montor-montor”* //mOntOr mOntOr// (kelas kata benda jamak);

1. perubahan makna (banyak, bermacam-macam, menyerupai, intensitas kualitatif, kuantitatif dan frekuentif, saling (resiprok), dan korelatif).

Reduplikasi di desa Anggaraksa juga menimbulkan makna baru. Contoh kata *‘montor’* /mOntOr/ dengan makna ‘alat transportasi’, bila diulang menjadi “*montor-montor”* //mOntOr mOntOr// akan bermakna dasar sama (alat transportasi), tetapi dengan jumlah lebih dari satu. Akan tetapi, berbeda halnya dengan kata *‘montor’* /mOntOr/ diulang menjadi “*montor-montoran”* //mOntOr montOran// akan bermakna tidak sebagai alat transportasi, tetapi ‘menunjukkan suatu benda yang menyerupai *“montor”* //mOntOr// (mobil)’.

Reduplikasi BS di desa Anggaraksa relatif sama di dalam hal bentuk, makna, dan fungsi. Perbedaan masing-masing penutur di lingkungan yang berbeda-beda hanya tampak pada lagu (warna vokal/logat), yaitu ada yang pendek dan ada yang dengan intonasi agak panjang.

* 1. **Saran**

Penelitian yang mengambil objek BS sangat menarik dikaji, khususnya bahasa Sasak dialek [a-a]. Hal ini disebabkan oleh banyaknya fenomena kebahasaan yang perlu diteliti lebih lanjut dan masih banyak masalah yang lain yang belum disentuh oleh penelitian ilmiah, misalnya proses morfologis, morfofonemik, dan lain-lain. Oleh karena itu, pendelitian yang sejenis perlu dilakukan pada kesempatan berikutnya. Hasil penelitian seperti ini perlu dijadikan sumber bahan atau materi pembelajaran dan ada hubungan antara hasil penelitian dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, masih banyak hal menarik lainnya yang berkaitan dengan bahasa Sasak. Fenomena kebahasaan seperti ini tentu dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya yang mengambil objek kajian BS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

 . 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

 . 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

. .2011. *Metode Penelitian Bahasa*: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Saussure, Ferdinand De. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sukri, Muhammad. 2008. *Morfologi (Kajian Antara Bentuk dan Makna)*. Mataram: Cerdas Press.

Thoir, Nazir. 1989. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah*. Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Verhaar .J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.